

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi membantu individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan, menanggapi, mengkoordinasikan kegiatan organisasi serta mengimplementasikan perubahan organisasi dan mengambil bagian dalam semua kegiatan organisasi yang relevan (Romli, 2014: 7). Proses komunikasi yang terjadi pada organisasi menghasilkan suatu hal yang berbeda seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya pola/jaringan komunikasi dan iklim organisasi. Komunikasi yang dilakukan antara anggota didalam suatu organisasi menjadi bagian penting dari proses organisasi yang akan berlangsung terus-menerus (*Ongoing Organizing Process*) (Morissan, 2020: 1-2).

Burgoon dan Ruffner dalam bukunya, *A Revision of approaching Speech/Communication* menjelaskan tentang komunikasi organisasi/kelompok yakni tiga orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka dengan menghasilkan tujuan seperti informasi yang beragam dan pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat mengembangkan karakteristik pribadinya. Suatu organisasi membutuhkan komunikasi demi berkembang dan majunya organisasi tersebut, sebuah organisasi dapat berjalan apabila semua anggota saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan maupun pendapat dalam kegiatan organisasi (Sedjaja, 2003: 12). Setiap kegiatan yang dilakukan dalam organisasi menciptakan pola komunikasi yang unik dan beragam,

Menurut Onong Uchajana Effendy, Pola Komunikasi adalah Proses komunikasi yang dilakukan untuk membahas keterkaitan komponen-komponen yang mencakup keberlangsungan guna memudahkan pemikiran secara logis dan sistematis. Sedangkan menurut Soejanto (2004) Pola komunikasi merupakan gambaran komunikasi yang sederhana dan lugas yang menunjukkan hubungan antara komponen-komponen dalam organisasi.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT hadir dengan program kerja dan area kerja yang ingin menyelesaikan persoalan kependudukan di NTT yang berkaitan dengan angka kelahiran serta angka kematian anak maupun ibu muda, sesuai misi “ NTT Bangkit, NTT Sejahtera” dengan menyoroti persoalan hak anak dan sosialisasi mengenai Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) yang menjadi hal penting untuk disampaikan kepada masyarakat terutama remaja, namun Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT merasa bahwa yang dapat menjangkau remaja adalah remaja itu sendiri sehingga dibentuklah sebuah Forum Remaja pada tahun 2018 yang dapat membantu Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT untuk menjangkau remaja guna mensosialisasikan Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) (<https://pkbi.or.id> diakses pada 14 Juni 2021 pukul 18.00 wita).

Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) dapat didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang tidak semata-mata terbebas dari penyakit, tetapi dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi seseorang dengan menjamin setiap individu untuk dapat mengambil keputusan terkait aktivitas seksual dan reproduksi tanpa adanya

diskriminasi, paksaan, dan kekerasan. Namun sangat disayangkan bahwa Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) masih dicap tabu untuk sekedar diperbincangkan dan dalam tatanan normatif HKSR dianggap tidak wajar dimunculkan dimuka publik. Padahal, perlu disadari bahwa seksualitas dan reproduksi merupakan pengalaman setiap individu sehingga mereka berhak tahu dan paham dengan pilihan terbaik bagi tubuh mereka (Modul Fasilitator HKSR, 2015:13).

Oleh karena itu, Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT membuat program kerja yang berada dibawah naungan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT untuk menyuarakan tentang pentingnya Hak Kesehatan Seksual Reproduksi kepada remaja, sehingga remaja mendapatkan pengetahuan dan informasi yang memadai serta akses pelayanan yang diperlukan oleh remaja. Namun sebelum Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja, anggota Forum harus dibekali dengan pengetahuan terlebih dahulu mengenai apa itu Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) dengan membuat suatu program yaitu Kegiatan Peningkatan Kapasitas Internal Anggota (Modul Fasilitator, 2015:13).

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Internal Anggota yang dijalankan Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT diadakan setiap hari sabtu pukul 15.00 wita dengan tujuan diadakan kegiatan ini guna mengkapasitasi anggota agar mendapatkan pemahaman dan persepsi yang sama mengenai hak kesehatan seksual reproduksi (HKSR), sehingga ketika anggota

keluar organisasi untuk melakukan sosialisasi dapat menjelaskan dengan baik dan benar tentang hak kesehatan seksual reproduksi (HKSR). Hal ini dilakukan agar anggota memiliki bekal dan pengetahuan yang cukup ketika turun ke masyarakat karena sebelum adanya kegiatan peningkatan kapasitas internal, anggota yang melakukan sosialisasi belum sependapat atau sama persepsi sehingga terjadi salah penegrtian antara anggota dan masyarakat karena mereka bingung harus mendengarkan yang mana, sehingga kegiatan ini dibuat agar semua anggota punya persepsi yang sama terlebih dahulu mengenai HKSR (Hak Kesehatan Seksual Reproduksi) baru ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kakak Merlinda pada hari Sabtu, 12 Juni 2021 pukul 14.00 wita beliau mengatakan Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas internal anggota dimulai dengan pemberian salam dari fasilitator yang sudah dipilih oleh Ketua Forum, dilanjutkan dengan memberikan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan bersama yakni selama kegiatan, anggota dilarang menggunakan *handphone*, dilarang berdiskusi dengan teman diluar tema kegiatan dan mematuhi seluruh aturan kegiatan. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan pembagian 2 kelompok untuk membahas mengenai tema besar HKSR (hak kesehatan seksual reproduksi) dan sub tema yang sudah ditentukan, kemudian dilakukan pemaparan hasil diskusi bersama-sama untuk saling memberikan pendapat, selanjutnya setelah selesai diskusi dilakukan foto dokumentasi dan salam penutup. Dari kegiatan peningkatan kapasitas internal ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pemahan yang sudah didapat anggota seperti mengadakan kegiatan sosialisasi HKSR (Hak Kesehatan Seksual

Reproduksi) pada remaja di Desa (Desa Rearobo, Sabu Nusa Tenggara Timur), kegiatan “Ngopy” (Ngobrol Happy) yang dilakukan melalui Live streaming Instagram dan melakukan kunjungan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat bahwa materi mengenai hak kesehatan seksual reproduksi (HKSR) perlu dijelaskan dengan baik agar dapat dimengerti anggota pada saat kegiatan peningkatan kapasitas internal karena sampai saat ini hak kesehatan seksual reproduksi (HKSR) masih dicap tabu dan belum diterima oleh sebagian masyarakat umum sehingga anggota Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT perlu mendapatkan pengetahuan dan kesamaan persepsi terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis ingin mengetahui dan meneliti bagaimana pola komunikasi yang terbentuk dan terjalin dalam kegiatan peningkatan kapasitas internal anggota Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni: Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT dalam Kegiatan Peningkatan Kapasitas Internal Anggota ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT dalam Kegiatan Peningkatan Internal Anggota.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pola komunikasi organisasi Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT memiliki 2 manfaat yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian secara teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, agar menjadi insan akademis yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk sumber referensi terhadap mata kuliah Komunikasi Organisasi.
2. Bagi Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT, hasil penelitian ini menjadi informasi tambahan guna menjadikan organisasi Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT lebih meningkatkan komunikasi didalam organisasi.

3. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti lain saat mengkaji obyek yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni penjelasan sementara mengenai gejala yang dijadikan sebagai permasalahan pada topik penelitian (Polancik, 2009). Pada penelitian ini Penulis ingin meneliti tentang Pola Komunikasi yang digunakan oleh Forum Remaja Perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) NTT dengan merumuskan dasar pemikiran yakni: Forum Remaja perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) NTT menggunakan beberapa pola komunikasi yakni Pola Komunikasi *Primer*, Pola komunikasi *Sekunder*, Pola komunikasi *Linear* dan Pola Komunikasi *Sirkular* yang digunakan dalam kegiatan peningkatan kapasitas internal anggota.

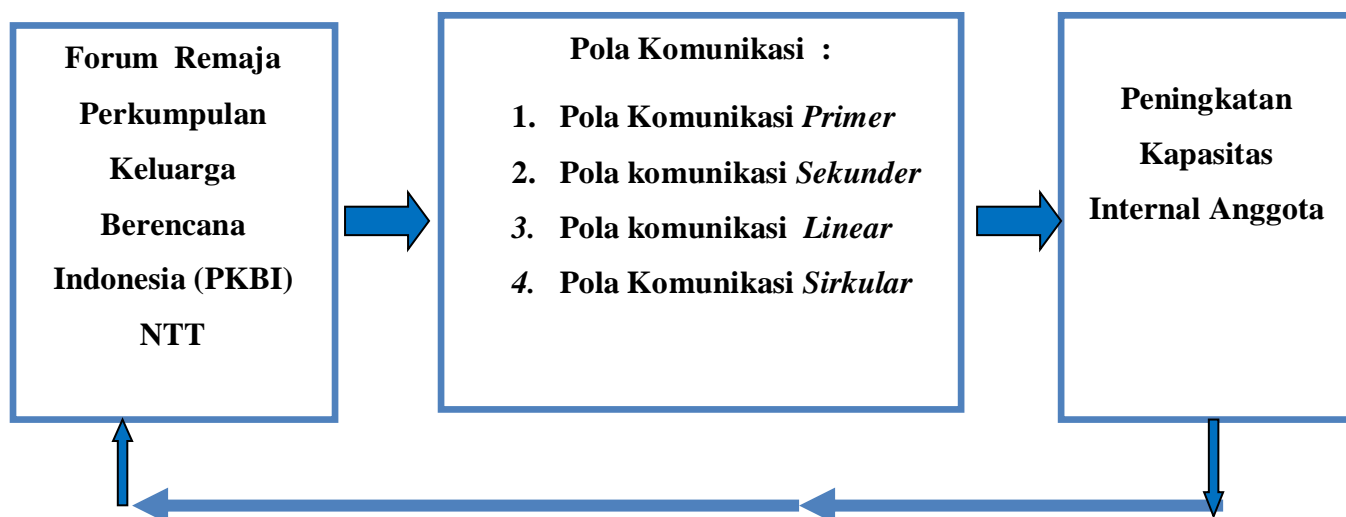
Dalam setiap organisasi, diperlukan komunikasi untuk menjalankan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Salah satunya yakni organisasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT yang memiliki program kegiatan membahas mengenai Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) dengan targetnya yakni masyarakat NTT terkhusus remaja. Namun, menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT yang dapat menjangkau remaja adalah remaja itu sendiri sehingga dibentuklah sebuah Forum Remaja yang dapat membantu mensosialisasikan mengenai Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR).

Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT sebelum melakukan sosialisasi, anggota terlebih dahulu dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan tentang Hak Kesehatan Seksual Reproduksi (HKSR) dengan membentuk sebuah kegiatan yang dapat mewadahi anggota yakni kegiatan peningkatan kapasitas internal. Sehingga komunikasi dibutuhkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan membentuk sebuah pola komunikasi.

Dari uraian diatas, maka kerangka pikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penulis



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, (2021)

1.5.2 Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2013: 107) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas. Oleh karena itu asumsi dalam penelitian yakni kegiatan peningkatan kapasitas internal anggota Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT menggunakan pola komunikasi.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan tanggapan sementara terhadap pertanyaan dalam penelitian. Adapun hipotesis yang dipegang penulis untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian adalah bahwa dalam kegiatan peningkatan kapasitas internal anggota Forum Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTT menggunakan pola komunikasi yakni: Pola Komunikasi *Primer*, Pola komunikasi *Sekunder*, Pola komunikasi *Linear* dan Pola komunikasi *Sirkular*.